

# Edukasi Pemanfaatan Aplikasi Teknologi Finansial (Fintech) kepada Masyarakat Desa Kapita, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan (*Educating the Utilization of Financial Technology (Fintech) Apps toward the Villagers of Kapita Village, Jeneponto, South Sulawesi*)

Muhammad Ashoer<sup>1\*</sup>, Hukma Ratu Purnama<sup>2</sup>, Munawir Nasir<sup>3</sup>, A. Faisal Bahari<sup>4</sup>, Andika Pramukti<sup>5</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar<sup>1,2,3,4,5</sup>

[muhammad.ashur@umi.ac.id](mailto:muhammad.ashur@umi.ac.id)<sup>1\*</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 22 Februari 2022

Revisi 1 pada 15 Maret 2022

Revisi 2 pada 17 Maret 2022

Revisi 3 pada 23 Maret 2022

Disetujui pada 29 Maret 2022

## Abstract

**Purpose:** Financial technology (financial technology – fintech) is a breakthrough that connects directly between the financial sector and the general public. However, the understanding of fintech concepts and practices in rural areas is still under-explored. To solve this, this educational and service community activity aims to uncover the views and mindsets of rural communities on the urgency of using fintech applications in everyday life.

**Method:** The selected target participants were the people of Kapita village, Jeneponto Regency, South Sulawesi, totaling 55 people. The method of implementation is carried out by describing the content and practices of Fintech with the lecture teaching. Next, simulate the use of one of the fintech applications directly via a smartphone. Finally, the evaluation is carried out with a questionnaire to measure the level of understanding and interest in people's behavior towards Fintech.

**Result:** The results showed that the participants fintech understanding had not yet reached the specified target, but their interest and desire for the use of fintech in the future was very high. This could be a golden opportunity for the stakeholder to develop and maximize the early intention of the rural financial behavior.

**Conclusion:** Based on the results, it can be concluded that this program was conducted successfully and already fulfilled the planned goal. In the future, we also hope that this Fintech educational project could be an essential resource to stimulate the intention and attitude of the Kapita village community towards the development of financial technology use in Indonesia.

**Keywords:** Education, Aplikasi Fintech, Community service, Kapita village

**How to cite:** Ashoer, M., Purnama, H, R., Nasir, M., Bahari, A, F., Andika Pramukti<sup>1</sup> (2022). Edukasi Pemanfaatan Aplikasi Teknologi Finansial (Fintech) kepada Masyarakat Desa Kapita, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 159-166.

## 1. Pendahuluan

Teknologi keuangan atau *Financial Technology* (fintech) dengan cepat menjadi fenomena global, yang dipromotori oleh inovator dan kemudian diikuti oleh akademisi, dan sekarang menarik perhatian regulator (pemerintah). Secara umum, fintech adalah istilah umum untuk layanan keuangan berbasis teknologi inovatif dan model bisnis yang menyertai layanan tersebut (Iman, 2020). Dalam istilah yang lebih sederhana, fintech dapat digunakan untuk mendeskripsikan inovasi apa pun yang berkaitan dengan bagaimana bisnis berusaha untuk meningkatkan proses, pengiriman, dan penggunaan layanan

keuangan ([Gomber et al., 2018](#)). Sejak revolusi internet dan internet seluler/ revolusi ponsel cerdas, bagaimanapun, teknologi keuangan telah tumbuh secara eksplosif, dan fintech, yang awalnya mengacu pada teknologi komputer yang hanya diterapkan pada perbankan telah berubah secara signifikan menjadi berbagai macam intervensi teknologi untuk pribadi maupun bisnis ([Mention, 2019](#)).

Fintech mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan antara sektor keuangan dan lembaga perbankan, sehingga diharapkan mampu memfasilitasi seluruh proses transaksi keuangan yang lebih praktis, aman dan modern, termasuk mengembangkan layanan keuangan berbasis digital di Indonesia yaitu *sistem payment channel, digital banking, asuransi digital online, peer to peer (P2P), lending, dan crowdfunding* ([Nizar, 2017](#)). Kebutuhan masyarakat, mendorong para pelaku jasa keuangan untuk terus berinovasi dan bertransformasi dari transaksi tradisional menjadi bentuk digital, dengan proses yang lebih singkat, mudah, dan terjangkau dengan adanya platform digital ([Indra et al., 2021](#)).

Di Indonesia, perusahaan fintech menjamur di seluruh negeri dan mulai mengambil alih sektor bisnis keuangan. Saat ini, diyakini terdapat lebih dari 150 perusahaan fintech yang beroperasi di Indonesia seperti Gojek, Grab, Ovo, dan lain-lain. Namun, sebagian besar populasi di Asia Tenggara, khususnya Indonesia justru belum memiliki rekening bank - artinya mereka tidak memiliki akses ke layanan bank ([Safitri, 2020](#)). Ini mungkin karena fakta bahwa Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari lebih dari 17.000 pulau. Separuh dari populasi tinggal di daerah pedesaan, dan membuat layanan keuangan tidak dapat diakses dengan efisien. Bagi desa, teknologi memang menjadi problematika tersendiri yang membutuhkan solusi yang inovatif ([Ahmadi et al., 2021](#); [Maulana et al., 2022](#)).

Permasalahan tingkat pemahaman juga turut menghambat pengembangan fintech di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 mengeluarkan Survei Nasional Literasi Keuangan yang menjelaskan jika tingkat kesadaran akan keuangan (melek keuangan) masyarakat Indonesia masih sangat rendah, hanya 29,7% dari total populasi. Sedangkan tingkat inklusi keuangan sendiri di angka 67,8% ([Safitri, 2020](#)). Diluar indeks dan statistik tersebut, sebagai negara berkembang nyatanya masyarakat kita masih dikategorikan "*saving society*" yang lebih memilih menyimpan uangnya di Bank. Padahal salah satu syarat menjadi negara maju indikatornya adalah merubah "*saving society*" menjadi "*investing society*" ([Panos & Wilson, 2020](#)). Mengubah kondisi tersebut tentunya bukan perkara mudah, terlebih faktanya tingkat kesadaran atas pengelolaan sisten keuangan yang rendah turut berdampak pada rendahnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Melalui fintech produk jasa keuangan bisa menjangkau masyarakat pedesaan dengan biaya operasional yang rendah. Fintech memberikan kesempatan untuk menjangkau masyarakat desa yang masih kesulitan mendapatkan akses keuangan langsung melalui telepon genggam masyarakat. Bahkan, di tengah pandemi Covid-19, fintech tetap dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat untuk kemudahan bertransaksi tanpa perlu melanggar protokol keramaian yang terkadang menjadi dilema bagi masyarakat pedesaan ([Iman, 2020](#)).

Fintech berpotensi menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan akses keuangan yang ada di masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di pedesaan yang masih tergolong *unbanked* ([Nizar, 2017](#); [Septyaningsih & Damhuri, 2017](#)). Salah satu desa di wilayah kecamatan Bangkala, kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan termasuk salah satunya. Desa Kapita memiliki luas 21.81 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 6.552 jiwa, dimana mata pencaharian terdiri dari Pertanian sebanyak 55 unit usaha, Peternakan sebanyak 20 unit usaha, Perikanan sebanyak 165 unit usaha, Perdagangan sebanyak 867 unit usaha, Industri Pengolahan sebanyak 257 unit usaha, dan selebihnya adalah pegawai pemerintah maupun swasta. Kondisi desa Kapita berada jauh dari pusat kota sehingga untuk melakukan transaksi dengan lembaga perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya banyak kendala yang harus mereka hadapi terutama kurangnya pemahaman mengenai fintech. Di samping itu, mayoritas penduduk desa Kapita masih tergolong miskin karena sulitnya mendapatkan akses permodalan untuk mengembangkan usaha mikro yang mereka kelola.

Berdasarkan pemaparan konsep dan analisis situasi pada mitra, pengenalan akan teknologi keuangan yang mampu mengatasi permasalahan tersebut sudah seharusnya disosialisasikan kepada masyarakat, dan juga merupakan tanggungjawab bersama, khususnya perguruan tinggi. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat desa Kapita dengan memberikan pemahaman dan pelatihan bagaimana menggunakan dan memanfaatkan aplikasi fintech langsung melalui ponsel pintar. Kegiatan edukasi *Fintech* ini diharapkan dapat menstimulasi intensi dan sikap masyarakat desa Kapita terhadap penggunaan aplikasi teknologi keuangan di Indonesia. Secara khusus, melalui serangkaian metode dan prosedur kegiatan yang diterapkan, masyarakat desa Kapita memiliki alternatif penggunaan dan pemanfaatan *Fintech* dalam berbagai kebutuhan, misalnya kebutuhan bisnis, administrasi keuangan pemerintahan desa, komunikasi internet, dan lain-lain. Dengan kemajuan teknologi di bidang keuangan, berada jauh dari pusat kota seharusnya bukan merupakan hambatan lagi untuk melakukan transaksi keuangan

## 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini diawali dengan melakukan perijinan untuk melaksanakan program edukasi kepada mitra. Studi lapangan dilakukan untuk mempelajari masalah yang menjadi permasalahan prioritas mitra. Kemudian, melakukan kerjasama dengan pemerintah desa Kapita untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat sebagai solusi terhadap permasalahan prioritas mitra.

Tahap pelaksanaan dengan cara melakukan pembelajaran kepada masyarakat tentang *Fintech*, melakukan pelatihan kepada masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas *Fintech* melalui media *smart phone*. Edukasi dan pembekalan dilakukan dengan cara memaparkan konten dan praktik *Fintech* dengan metode ceramah dan membagikan materi paparan. Di samping itu, pembekalan berupa cara menggunakan berbagai aplikasi keuangan melalui *smartphone* disimulasikan kepada masyarakat desa Kapita. Terakhir, evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta dengan menggunakan kuisioner elektronik (Ashoer et al., 2021). Teknik ini dipilih karena memberikan hasil yang cepat, murah dan dapat diolah dengan baik. Selain itu, alat ini juga sangat penting untuk mencegah penyebaran Covid-19 karena tidak memerlukan sentuhan fisik melalui kertas.

Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan dari program ini, disajikan rancangan evaluasi kegiatan yang dimuat dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rancangan Evaluasi Kegiatan

Tujuan	Indikator Ketercapaian	Tolak Ukur
Memperkenalkan konsep dan praktik Fintech	Peserta antusias mendengarkan pemaparan mengenai konsep dan praktik Fintech	Peserta memberikan pertanyaan maupun pernyataan terkait pengetahuan dan pengalaman mereka mengenai Fintech.
Membuka wawasan peserta mengenai potensi pemanfaatan Fintech	Peserta dapat memahami potensi pemanfaatan Fintech dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari	Peserta dapat mengisi dan menjawab daftar pernyataan dan pertanyaan mengenai potensi pemanfaatan Fintech melalui angket (Mean > 70%).
Melakukan simulasi aplikasi Fintech	Peserta mampu memahami aplikasi Fintech	Peserta memiliki minat terhadap penggunaan aplikasi Fintech di masa depan (Mean > 70%)

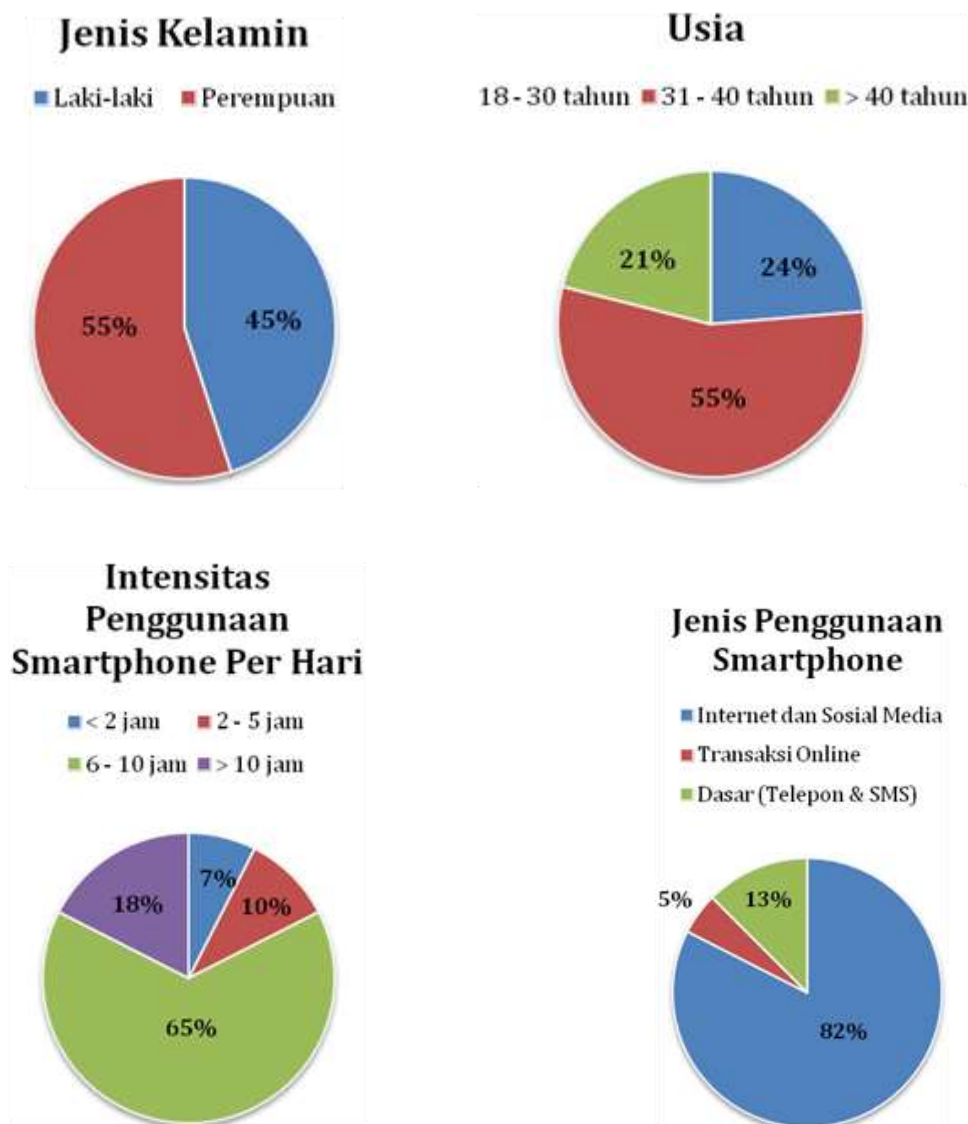
## 3. Hasil dan pembahasan

### *Peserta/ Partisipan Masyarakat Sasaran*

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 2 November 2021 dan berlangsung selama 120 menit atau pukul 10.00 – 12.00 WITA. Lokasi kegiatan pengabdian bertempat di Kantor Balai Desa Kapita, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Secara umum, peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah masyarakat desa Kapita yang terdiri dari berbagai perwakilan elemen seperti perangkat desa, perangkat dusun, PKK, Pemuda Karang Taruna,

dan lain-lain. Jumlah masyarakat desa Kapita yang terlibat sebanyak 57 orang atau melebihi target awal. Kegiatan ini juga didukung dan dihadiri oleh perwakilan dari salah satu media online yaitu matakita.co, di mana media tersebut akan memuat kegiatan edukasi fintech bagi masyarakat desa Kapita, Jenepono.

Berdasarkan hasil, dapat dipaparkan bahwa peserta edukasi *fintech* di desa Kapita mayoritas diikuti oleh perempuan dengan presentasi 55% terhadap laki-laki (45%). Kisaran usia peserta didominasi oleh kelompok usia 31 – 40 tahun (55%), kemudian diikuti oleh kelompok usia 18 - 30 tahun (24 %) dan > 40 tahun (21%). Selanjutnya, 65 % atau mayoritas para peserta edukasi menghabiskan waktu 6 – 10 jam dalam menggunakan *smartphone*, sedangkan sisanya yaitu > 10 jam (18%), 2 – 5 jam (10%), dan terkecil < 2 jam (7%). Terakhir, berdasarkan peruntukan penggunaan *smartphone*, hampir semua atau 88% peserta memanfaatkan *smartphone* untuk mengakses internet dan sosial media. Namun, hanya ada 5% peserta yang tercatat menggunakan *smartphone* untuk melakukan transaksi secara online. Karakteristik ini merupakan modal dan potensi bagi pengembangan sistem *fintech* di daerah pedesaan. Oleh karena itu, program-program yang berkaitan dengan *fintech* menjadi kebutuhan mutlak bagi masyarakat desa, khususnya desa Kapita agar mereka lebih dapat memanfaatkan segala kemudahan yang didapat dari penggunaan teknologi layanan keuangan ini.



Gambar 1. Deskripsi Peserta Edukasi *Fintech* di Desa Kapita

### **Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan**

Deskripsi pelaksanaan kegiatan edukasi pemanfaatan fintech bagi masyarakat desa Kapita, Jeneponton terdiri dari tiga tahapan, dan ini mengacu pada metode pelaksanaan kegiatan yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut pemaparan setiap tahapannya:

(1) Pemaparan tentang Konsep dan Praktik Fintech

Kegiatan edukasi dimulai oleh pemaparan tim pengabdian mengenai latar belakang dan lanskap bisnis fintech di dunia dan bagaimana teknologi pembayaran ini masuk ke Indonesia. Fintech muncul seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang didominasi oleh pengguna yang menuntut kehidupan yang serba cepat. Dengan Fintech, permasalahan dalam transaksi jual beli dan pembayaran bisa diminimalisir. Setelah menjelaskan materi, proses diskusi dan tanya jawab dibuka bagi peserta yang masih memiliki kesulitan memahami konsep ini. Karena kesejajaran pengetahuan, sesi diskusi ini penting sebagai modal pengetahuan awal peserta agar tahap selanjutnya dapat berjalan dengan maksimal.

(2) Simulasi Penggunaan Aplikasi Fintech

Dalam sesi ini, tim Pengabdian menunjukkan beberapa contoh aplikasi Fintech karya anak bangsa Indonesia dan tentu saja terdaftar secara resmi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selanjutnya, tim mensimulasikan fitur-fitur dasar aplikasi Lamikro (Laporan Akuntansi Usaha Mikro), yang merupakan aplikasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Aplikasi ini ditujukan untuk UKM Mikro di seluruh Indonesia untuk membuat laporan keuangan secara lebih sederhana. Tim pengabdian juga menunjukkan bagaimana aplikasi pembayaran lain bekerja seperti OVO, Gojek, Grab, dan sejenisnya. Satu hal yang menarik adalah peserta mengetahui aplikasi ini melalui iklan, namun mereka tidak mengetahui sama sekali bagaimana cara menggunakannya.

(3) Evaluasi

Pada sesi terakhir ini, peserta diberikan kuisisioner mengenai pemahaman dan minat perilaku terhadap Fintech. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah menerima materi konsep dan simulasi fintech. Kuisisioner terdiri dari dua bagian yaitu, pemahaman (memuat lima pernyataan) dan minat (memuat tiga pernyataan) peserta terhadap fintech. Skala pengukuran menggunakan skala Likert (1 – 5) yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan target yang dicapai dalam kegiatan edukasi ini. Hasil jawaban kuisisioner peserta dan dokumentasi kegiatan masing-masing ditunjukkan dalam Tabel 2 dan Gambar 1 di bawah ini

Tabel 2. Hasil Jawaban Kuisisioner Peserta dan Persentase Keberhasilannya

<b>Pernyataan</b>	<b>Kode</b>	<b>Penilaian (Mean)</b>	<b>Persentase</b>
<b>Pemahaman terhadap Fintech</b>			
Pemahaman mengenai istilah Fintech	Q1	3,60	72%
Pemahaman mengenai manfaat penggunaan Fintech	Q2	3,75	75%
Pemahaman mengenai contoh aplikasi Fintech	Q3	3,48	70%
Pemahaman mengenai peran Fintech pada pembayaran	Q4	3,40	68%
Pemahaman mengenai dasar hukum Fintech	Q5	3,10	62%
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>3,47</b>	<b>69%</b>
<b>Minat terhadap Fintech</b>			
Saya percaya Fintech memberikan kemudahan dalam kehidupan sehari-hari	M1	3,68	74%
Saya akan mencari informasi mengenai Fintech	M2	3,55	71%
Saya akan menggunakan Fintech di masa depan	M3	3,93	80%
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>3,72</b>	<b>74%</b>



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan di Balai Desa Kapita, Kab. Jeneponto

### ***Pembahasan***

Berdasarkan prosedur evaluasi yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa item “*pemahaman mengenai manfaat penggunaan Fintech (Q2)*” memiliki nilai tertinggi yaitu 3.75 (75%), sedangkan item “*pemahaman mengenai dasar hukum Fintech*” memiliki nilai terendah yaitu sebesar 3.10 (62%). Secara keseluruhan, rata-rata (*mean*) pemahaman peserta edukasi mengenai *Fintech* yaitu sebesar 3.47 (69%) atau belum mencapai target > 70 %. Beberapa alasan yang menyebabkan hal ini adalah 1) Kurangnya infrastruktur internet di desa Kapita sebagai saluran untuk mencari pengetahuan yang luas; 2) Kurangnya program yang dikhususkan pada pengembangan teknologi informasi seperti di desa-desa maju lainnya; 3) Perilaku dan sikap masyarakat yang hanya menggunakan fitur dasar smartphone, seperti media sosial. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah desa Kapita dapat menggalakkan program-program yang dapat menunjang pengembangan kemampuan dan kapasitas masyarakat desa dalam hal pemanfaatan teknologi. Pemerintah Desa juga dapat memulai memaksimalkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu bentuk perusahaan yang diakui oleh negara. Melalui BUMDes, akses bantuan keuangan akan semakin terbuka dan memiliki legitimasi yang kuat karena dijamin oleh negara, dalam hal ini pemerintah daerah Jeneponto.

Hasil selanjutnya menemukan bahwa minat masyarakat terhadap fintech memiliki nilai *mean* sebesar 3.72 (74%) dan angka ini telah memenuhi target capaian minimal (70%). Secara parsial, item “*Saya akan menggunakan Fintech di masa depan*” memiliki persentase angka tertinggi yaitu sebesar 3.93 (80%). Item “*Saya percaya Fintech memberikan kemudahan dalam kehidupan sehari-hari*” juga memiliki persentase yang tinggi yaitu 74%, artinya masyarakat setidaknya menyadari pentingnya penggunaan aplikasi fintech dalam berbagai kegiatan. Hasil ini mengindikasikan bahwa masyarakat desa Kapita memiliki ketertarikan yang cukup tinggi untuk menggunakan aplikasi fintech jika

diberikan kesempatan dan sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, untuk mengakomodir minat masyarakat, pemerintah desa Kapita dapat melakukan kerjasama dengan pihak ketiga (universitas, lembaga, perusahaan, dan sejenisnya) dalam bentuk pendampingan yang bersifat jangka panjang. Bentuk kerjasama seperti ini banyak dilakukan oleh desa-desa di kabupaten lain yang telah sukses menerapkan sistem informasi teknologi khususnya teknologi keuangan.

Masyarakat desa Kapita sangat antusias dalam mengikuti setiap tahapan edukasi ini dan ini nampak dari antusiasme peserta yang begitu besar khususnya dalam memberikan pertanyaan dan tanggapan pada sesi diskusi. Selain itu, ketika sesi simulasi dimulai, ketertarikan peserta menjadi lebih besar dan ini menjadi indikator kuat bahwa masyarakat desa memiliki minat yang tinggi pada fintech. Secara umum, program edukasi mengenai Fintech bagi masyarakat Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto pelaksanaan edukasi ini berjalan dengan lancar dan semua target dapat dieksekusi dengan optimal.

Pelaksanaan kegiatan edukasi pemanfaatan aplikasi fintech pada masyarakat desa Kapita, Kab. Jeneponto mendapatkan tanggapan positif dari para peserta. Sejak pertama kali program ini diusulkan kepada Kepala Desa Kapita, Bapak Abdul Razak, S.Pd, koordinasi terus dilakukan secara konsisten untuk mencocokkan waktu yang sesuai tanpa harus melanggar protokol Covid-19, dan akhirnya disepakati kegiatan pada November 2021. Secara umum, ditinjau dari aspek jumlah peserta, partisipasi, hasil, dan evaluasi, maka pelaksanaan dinilai memenuhi ekspektasi tim pengabdian. Adapun beberapa hal yang menjadi evaluasi, yaitu 1) Penentuan waktu dan tempat yang tepat sesuai dengan protokol Covid-19; 2) Tim pengabdian harus memerhatikan bagaimana akses internet di lokasi pengabdian agar tidak menghambat komunikasi antara tim pengabdian dan mitra; 3) Hal lain yang patut juga dievaluasi ialah ketersediaan alat, yang walaupun hal teknis, namun dapat mengganggu kelancaran kegiatan; 4) Terakhir, tim pengabdian harus menyampaikan kepada mitra apa dan bagaimana bentuk kegiatan lanjutan (*follow-up*) yang akan diselenggarakan nantinya.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan serangkaian prosedur dan pemaparan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pemanfaatan Fintech bagi masyarakat Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kab. Jenepoto, maka dapat ditarik dua kesimpulan, yaitu 1) Pemahaman peserta edukasi mengenai konsep dan praktik Fintech tercatat sebesar 69%, di mana angka ini belum mampu memenuhi target awal (< 70%). Hal ini mengindikasikan bahwa selama ini masyarakat di wilayah pedesaan Kapita kurang memiliki akses yang luas dan terbuka terhadap informasi mengenai fintech; 2) Setelah diberikan wawasan mengenai konsep dan praktik fintech, sikap masyarakat terhadap fintech mendemonstrasikan minat penggunaan yang cukup tinggi di masa. Hal ini dibuktikan oleh hasil rata-rata kuisioner peserta yang mencapai angka 74% atau melebihi target awal (70%). Secara umum, ditinjau dari aspek jumlah peserta, partisipasi, hasil, dan evaluasi, maka pelaksanaan program edukasi pemanfaatan fintech di desa Kapita dinilai memenuhi ekspektasi tim pengabdian

#### **Saran**

Fintech memiliki peran penting dalam membantu masyarakat meningkatkan efisiensinya dalam aktivitas pembayaran. Saran bagi pemerintah desa Kapita adalah menambahkan infrastruktur yang dapat menunjang akses internet masyarakat desa Kapita. Selain itu, pemangku kepentingan juga dapat memberikan bantuan terkait Fintech, lengkap dengan inklusi keuangan yang baik di komunitas tertentu, seperti UMKM, dan/atau BUMDES. Secara luas, pemerintah desa dan kabupaten sudah seharusnya berfokus pada pengembangan di bidang fintech agar masyarakat dapat memperoleh berbagai macam hal dengan lebih murah, cepat, dan mudah.

## Ucapan Terima Kasih

Kami selaku tim kegiatan pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPKM) UMI yang telah memberikan dukungan baik itu secara materi maupun non-materi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses. Kami juga menghaturkan ucapan kepada Kepala Desa Kapita (yang diwakili oleh Sekretaris Desa), Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan, Bapak Ikbal Irwansyah S.Kom yang telah menyambut kami dan memfasilitasi kegiatan ini hingga akhirnya dapat tuntas dengan baik. Terakhir, kami ucapkan terima kasih kepada warga Desa Kapita yang telah aktif berpartisipasi dan memberikan umpan balik positif kepada kami.

## References

- Ahmadi, C., Hermawan, D., N L P, S., & T M, K. (2021). Penerapan Digital Marketing sebagai Strategi Pengembangan Usaha Ternak Tikus Putih. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.35912/YUMARY.V2I1.503>
- Ashoer, M., Fadhil, M., Basalamah, J., Ramdhani, M. R., & Artikel, R. (2021). Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islam pada Siswa SMA LPP UMI Makassar. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.35912/YUMARY.V2I1.411>
- Gomber, P., Kauffman, R. J., Parker, C., & Weber, B. W. (2018). On the Fintech Revolution: Interpreting the Forces of Innovation, Disruption, and Transformation in Financial Services. *Journal of Management Information Systems*, 35(1), 220–265. <https://doi.org/10.1080/07421222.2018.1440766>
- Iman, N. (2020). The rise and rise of financial technology: The good, the bad, and the verdict. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1725309>
- Indra, Z., Agustina, Y., Andi, K., Ekonomi, F., Bisnis, D., Lampung, U., & Lampung, B. (2021). Peningkatan keterampilan basic photography dengan smartphone dan penyusunan laporan keuangan UMKM. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 163–172. <https://doi.org/10.35912/Yumary.v1i3.63>
- Maulana, A., Novalia, N., Rosa, A., Yunita, D., Sriwijaya, U., & PGRI Palembang, U. (2022). Pemberdayaan Peningkatan Kapasitas Wirausaha Desa Melalui Pelatihan Pembuatan Rencana Bisnis. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 133–142. <https://doi.org/10.35912/Yumary.v2i3.674>
- Mention, A. L. (2019, July 4). *The Future of Fintech*. Research Technology Management. Taylor and Francis Inc. <https://doi.org/10.1080/08956308.2019.1613123>
- Nizar, M. A. (2017). Teknologi keuangan (Fintech): Konsep dan implementasinya di Indonesia. *Warta Fiskal*, 5(March), 5–13.
- Panos, G. A., & Wilson, J. O. S. (2020). Financial literacy and responsible finance in the FinTech era: capabilities and challenges. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 297–301. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2020.1717569>
- Safitri, T. A. (2020). The Development of Fintech in Indonesia. In 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019) (pp. 666–670). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.139>
- Septyaningsih, & Damhuri, E. (2017, September). Bermanfaatkah Fintech untuk Masyarakat Desa? | *Republika Online*. Retrieved November 25, 2020, from <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/17/09/30/ox1xqe440-bermanfaatkah-fintech-untuk-masyarakat-desa>.